

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA SIDOREJO KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK

Rosidah A, Anggraeni E.

Program Studi D3 Gizi Karya Husada Kediri,
alfiaturosidadh23@gmail.com, 085706157321

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama untuk bayi yang berusia 0 - 6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan selama 6 bulan tanpa diberikan makanan apapun. Salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan Ibu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk ada tidaknya hubungan mengetahui pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain Cross Sectional dengan uji statistik Coefesien Contingensi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 34 Baduta yang ada di 6 Posyandu di Desa Sidorejo. Teknik sampling yang digunakan yaitu Korelasional. Hasil penelitian pada pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa 15 (44%) memberikan ASI Eksklusif dan 19 (56%) responden tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian pengetahuan ibu menunjukkan bahwa 10 (29,4%) responden pengetahuan baik, 15 (44,1%) responden pengetahuan cukup, 9 (26,4%) responden berpengetahuan kurang. Hasil uji Coefesien Contingensi antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di peroleh p-value = 0,208 yang menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada Baduta di Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabuapten Nganjuk. Secara umum keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif seperti Ibu sibuk bekerja, dari hasil wawacara dengan sebagian ibu. Ibu berasumsi minum ASI saja tidak cukup. Sehingga ibu memberikan makanan selain ASI pada bayi yang usianya kurang dari 6 bulan Disarankan untuk Ibu yang sibuk bekerja agar tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya denganc cara asi perah (ASIP).

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is the first, main food for babies aged 0-6 months. Exclusive breastfeeding is highly recommended for 6 months without being given any food. One of the success factors for exclusive breastfeeding is the mother's knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in Sidorejo Village, Sawahan District, Nganjuk Regency. This research design uses Cross Sectional design with Coefficient Contingency statistical test. The sample in this study was 34 Baduta in 6 Posyandu in Sidorejo Village. The sampling technique used is Correlational. The results of the study on exclusive breastfeeding showed that 15 (44%) exclusively breastfed and 19 (56%) respondents did not provide exclusive breastfeeding. The results of maternal knowledge research showed that 10 (29.4%) respondents had good knowledge, 15 (44.1%) respondents had sufficient knowledge, 9 (26.4%) respondents had less knowledge. The results of the Coefficient Contingency test between maternal knowledge and exclusive breastfeeding obtained p-value = 0.208 which showed no relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding to Baduta in Sidorejo Village, Sawahan District, Kabuapten Nganjuk. In general, the success of exclusive breastfeeding is not only influenced by knowledge, but there are other factors that can affect exclusive breastfeeding such as mothers busy working, mothers assume drinking breast milk is not enough. It is recommended for mothers who are busy working to keep exclusively breastfeeding their babies by means of stored breast milk (ASIP).

Keywords: Maternal knowledge, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI merupakan cairan yang dihasilkan oleh kelenjar susu wanita. Pada 1 jam pertama pada bayi yang baru lahir hendaknya langsung diberikan ASI dan diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa diberikan makanan apapun. Pada proses menyusui penggunaan botol dan dot sangat tidak dianjurkan [1]

Pada kurun waktu 24 jam terakhir cakupan ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2018 sebesar 74,5%[2]. Sedangkan menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif sebanyak 69,7% secara Nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,7%), dan cakupan ASI Eksklusif paling rendah terdapat di Papua (11,9%) [3]. Cakupan ASI Eksklusif di Jawa Timur pada tahun 2020 61% .[3] (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2020). Pada tahun 2021 presentase cakupan ASI Eksklusif di Jawa Timur sebesar 59,2% mengalami penurunan, hal ini dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19 .[4] Pada negara berkembang khususnya untuk warga tradisional ibu tidak ada kesulitan saat memberikan ASI Eksklusif. Bahkan sebagian dari mereka tidak menjadikan susu formula menjadi alternatif pengganti dari ASI, walaupun ada sebagian kecil yang tidak dapat memberikan ASI dalam beberapa waktu ataupun tidak diberikan sama sekali., ada berbagai faktor yang membuat ibu tidak menyusui bayinya secara eksklusif diantaranya kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, pendidikan, psikologis, kelainan pada payudara, ketersediaan dan sumber fasilitas, dukungan dari suami ataupun keluarga, sikap dan perilaku petugas kesehatan. [5] Deddy Muchtadi, (1997: 27)

Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif salah satunya yaitu pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pengetahuan ibu yang kurang mengakibatkan gagalnya pemberian ASI secara eksklusif. Pengetahuan ibu hanya sebatas "TAHU" sehingga tidak mendalam dan tidak memiliki ketrampilan untuk mempraktekannya. Jika pengetahuan ibu luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif yang baik dialami sendiri maupun dilihat dari orang lain,teman, tetangga atau keluarga maka ibu

akan lebih terinspirasi untuk menyusui secara eksklusif. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menimbulkan motivasi untuk ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya. jika pemberian ASI selama 6 bulan tidak tercapai dan ditambah dengan ketidaktahuan masyarakat tentang lama pemberian ASI eksklusif yang benar sesuai anjuran pemerintah. [6]

Desa Sidorejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, di Desa Sidorejo memiliki 5 Dusun yaitu, Dusun Banjarsari, Dusun Sidorejo, Dusun Sendangrejo, Dusun Sumber, dan Dusun Sidomulyo. Di Desa Sidorejo terdapat baduta sejumlah 93 . Hasil wawancara dengan 11 orang ibu menyusui di Desa Sidorejo diketahui bahwa terdapat 6 (54,5%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Karena ibu sibuk bekerja, ASI tidak keluar.

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada BADUTA Di Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk "

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional dan menggunakan korelasi *coefesien contingensi* dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,05$. Penelitian dilakukan di 6 posyandu Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk pada bulan Januari 2023. Subjek pada penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki bayi usia 6 - 24 bulan di Desa Sidorejo yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 34 Baduta. Kriteria inklusi yaitu tinggal di wilayah Sidorejo, ibu bersedia menjadi responden, ibu yang memiliki bayi usia 6 - 24 bulan, ibu tidak ada gangguan psikologis, ibu menyusui bayinya. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu tidak bisa membaca dan menulis, sudah pindah dari Desa Sidorejo, mengalami gangguan mental, tidak hadir saat kegiatan posyandu. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik koresiaonal. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner dan melakukan wawancara kepada ibu Baduta yang datang ke posyandu dan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Tabel 1 Gambaran Umum Responden

Karakteristik	N	%
Umur (Tahun)		
16 - 20 tahun	6	17,6 %
21 - 30 tahun	17	50 %
31 - 40 tahun	11	32,3%
Pekerjaan		
Karakteristik	N	%
Umur (Tahun)		
Wiraswasta	4	11,7%
Petani/Buruh Tani	5	14,7%
Pendidikan		
SD	1	2,9 %
SMP	15	44,1 %
SMA	13	38,2 %
Perguruan tinggi	5	14,7%
Jumlah	34	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa setengah dari responden berumur 21 - 30 tahun berjumlah

17 responden (50%), hampir setengah dari responden bekerja sebagai ibu rumah tangga atau IRT sejumlah 15 responden (44,2%) dan sebagaian kecil ibu tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 15 responden (44,1%).

PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Tabel 2 Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif	N	%
1	YA	16	47,1
2	TIDAK	18	52,9
	Jumlah	34	100

Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya berjumlah 18 responden (52,9%) dan sebagian kecil responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (47,1%).

PENGETAHUAN IBU DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

No	Pengetahuan	n	%
	Kurang	9	26,4
	Jumlah	34	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik berjumlah 10 responden dengan presentase 29,4%, setengah dari responden perpengetahuan cukup dengan jumlah 15 responden (44,1%). Banyaknya Ibu modern yang dapat mengakses informasi secara mudah dengan genggamannya saja melalui handphone dengan situs situs web yang sudah akurat yang ada di internet.

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA SIDOREJO

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Baik	6	60,0	4	40	10	100
Cukup	8	53,3	7	46,7	15	100
Kurang	2	22,2	7	77,8	9	100

P=0,208

Tabel 4 menunjukan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif 34 Ibu Baduta yang memiliki Baduta di Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk dengan kriteria. Kurang yang tidak memberikan ASI sebanyak 7 responden (77,8%), dengan pengetahuan cukup tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 responden (46,7%) dan responden dengan pengetahuan baik sejumlah 4 responden (40%).

Hasil analisis uji koefisien kontingensi di peroleh p-value : 0,208 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada baduta di Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

Peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada Baduta dikarenakan terdapat

ibu yang berpengetahuan baik dan cukup tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif karena ibu sibuk bekerja dan harus meninggalkan bayinya bersama pengasuh atau neneknya dirumah. Kurang pahamiannya tentang ASIP, ibu dan pengasuh beranggapan minum ASI saja tidak cukup untuk bayi, sehingga diberikan makan selain ASI pada bayi yang berumur kurang dari 6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Ramli (2018) di Kelurahan Sidotopo. Diketahui bahwa hasil uji statistik chi-square diperoleh *p-value* 0,346 artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ibu memberikan makanan selain ASI pada saat masih umur bayi kurang dari 6 bulan, karena Ibu beranggapan minum ASI saja tidak cukup, bayi rewel, supaya bayi mendapatkan nutrisi dari makanan lain.[7]

Pengetahuan merupakan stimulasi informasi, yang berasal dari pendidikan formal ataupun pendidikan non formal, percakapan, membaca, menonton televisi dan pengalaman hidup. Pengalaman hidup dapat diperoleh dari pengalaman menyusui sebelumnya. Pengetahuan Ibu yang kurang menyebabkan rendahnya pemberian ASI eksklusif. Jika pengetahuan ibu luas, pengalaman ibu menyusui eksklusif baik dari diri sendiri, keluarga, teman maupun orang lain. Sehingga ibu akan terinspirasi untuk mempraktekannya. (Haryono dan Setianingsih, 2014). Rendahnya pengetahuan responden berpengaruh pada pemberian ASI Eksklusif. Responden memberikan susu formula, air putih bahkan pisang pada saat masih usia 0 - 6 bulan.[8]

SIMPULAN DAN SARAN

Responden pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki baduta usia 6 - 24 bulan di desa sidorejo sejumlah 34 responden. Setengah dari responden merupakan ibu yang ber-umur 21-30 tahun dengan jumlah 17 responden dengan presentase (50%). Hampir setengah dari responden merupakan ibu dengan lulusan SMP berjumlah

15 (44,1%), dan dari hasil penelitian 15 responden (44,1) adalah seorang ibu rumah tangga, sebanyak 15 responden (44,1%). Atau setengah dari responden berpengetahuan cukup. sebanyak 19 responden (56%) tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya.

Diharapkan untuk petugas kesehatan agar memberikan penyuluhan tentang ASIP pada ibu yang sibuk bekerja, memberikan motivasi agar ibu semangat memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa diberikan makanan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. HO(2016)
<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-22896/BAB1.Image>.
- Marked pdf. Dirujuk pada 16 Desember 202 [2].
Depkes RI. 2018. Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jilid A, Jakarta.
- [3]. Kemenkes RI 2021, Laporan kinerja PPID kemenkes kementerian RI tahun 2021
- [4]. SSGI 2021, buku saku studi kasus gizi Indonesia tingkat Nasional Provinsi,Kabupaten/Kota 2021
- [5]. Deddy Muchtadi. 1996. Gizi Untuk Bayi: ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan. Jakarta: Sinar Harapan Roesli, Utami. 2018. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya, hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas muara badak.
- [6]. Roesli, Utami. 2018. Mengenal ASI Eksklusif.Jakarta: Trubus Agriwidya.
- [7]. Riza ramli, 2018, hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di kelurahan sidotopo
- [8]. Haryono R, Setianingsih, S. 2014. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publising.